
Faktor Penentu Kualitas Audit: pembuktian pada perusahaan Logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Irvan Juliansah

Universitas Sahid, Indonesia

Email: irvanjuliansah@usahid.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor penentu kualitas audit pada kategori perusahaan logistik dan pengangkutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasi pada website masing-masing perusahaan. Data yang relevan dianalisis secara statistik menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 23.0. Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, Return on Asset, dan Gearing ratio menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan pada kualitas audit. Sedangkan biaya audit dan anak perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan yang positif pada kualitas audit. Selanjutnya, terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik antara tipe auditor dengan kualitas audit. Studi ini merekomendasikan antara lain bahwa hubungan auditor harus profesional, tidak ada hubungan kedekatan antara auditor dengan klien yang dapat mengurangi objektivitas dan profesionalisme dalam audit. Biaya audit harus dipertahankan dan bahkan terus ditingkatkan seiring dengan pertumbuhan perusahaan agar auditor dapat mempertahankan kualitas auditnya secara profesional dan kompeten.

Kata kunci: kualitas audit, tipe auditor, ukuran perusahaan, biaya audit, return on asset, gearing ratio

Abstract

This research seeks to identify the factors that determine audit quality in logistics and transport companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. Secondary data was sourced from the annual reports and financial statements available on the companies' websites. The relevant data was analyzed statistically using multiple regression analysis with SPSS 23.0. The result revealed that empirically there is a positive and statistically significant effect between company size, return on assets, and gearing ratio and audit quality. However, it was verified that audit fees and subsidiary have no influence on audit quality. Moreover, there is a positive but not statistically significant effect between the type of auditor and audit quality. This study recommends, among other things, that the auditor-client relationship must be professional. There is no close connection between the auditor and the customer that could compromise the audit's neutrality and professionalism. In order for auditors to continue to perform their work in a professional and competent manner, audit fees must be maintained and even raised as the business expands.

Keywords: audit quality, auditor type, company size, audit fee, Return on Assets, Gearing Ratio

PENDAHULUAN

Audit yang dilakukan oleh pihak ketiga (eksternal) di Perusahaan berperan dalam menciptakan akuntabilitas dan transparansi system keuangan perusahaan. Terlebih lagi jika perusahaan tersebut adalah perusahaan publik. Ini bukan sekedar tanggungjawab secara

hukum namun juga tanggung jawab moral dan keluhuran nilai-nilai pengelolaan perusahaan yang baik. Dalam konteks akuntabilitas dan governance pengelolaan perusahaan publik, audit yang berkualitas menjadi faktor kuncinya (Sibuea & Arfianti, 2021).

Saat ini jumlah perusahaan publik di Indonesia terus bertambah jumlahnya. Menurut data PT Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan publik di Indonesia mencapai 777 perusahaan (BEI, 2022) yang terdiri dari beragam seperti satu perusahaan dari basic materials, sektor industrial, transportation dan logistik, sektor consumer noncyclicals, sektor consumer cyclicals, technology, healthcare, energy, property dan real estate, infrastructure, dan lain-lain. Semua perusahaan publik wajib melakukan audit yang berkualitas sebagai bagian dari tata Kelola yang baik, akutabel dan transparan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap public (Yuniarti, 2011) (Qintharah, 2020) (Salim, 2018).

Audit merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan mengevaluasinya untuk menilai apakah sesuai atau tidak dengan kriteria yang ditetapkan, serta dilakukan oleh orang yang kompeten dibidangnya dan bersifat independen (Arens & Loebbecke, 2000) (Abid et al., 2018). Selain itu, Meisser, sebagaimana dikutip oleh Sembiring, (2015) menyatakan bahwa audit merupakan proses terstruktur untuk mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan hasil kerja di sebuah Perusahaan dengan kriteria yang ditetapkan untuk dilaporkan kepada stakeholder. Dengan demikian, audit berarti proses yang bersifat sistematis, dimana pelaku proses audit adalah pihak ketiga yang independent dan mempunyai kompetensi audit yang diakui, dimana dalam proses ini dilakukan pengumpulan bukti, evaluasi bukti secara objektif, serta menilai tingkat kesesuaian atau ketidaksesuaian antara kriteria audit dengan bukti yang selanjutnya diberikan pendapat terhadap temuan tersebut (El-Dyasty & Elamer, 2020).

Terdapat berbagai jenis audit, salah satunya adalah audit keuangan yang merupakan evaluasi terhadap suatu entitas untuk memberikan opini independen auditor mengenai laporan keuangan sebuah perusahaan. Performa hasil audit sangat ditentukan oleh kompetensi auditor dalam mengungkapkan dan menemukan kesesuaian atau ketidaksesuaian atau ketidakpatuhan terhadap suatu kebijakan yang dibuat oleh klien dalam sistem akuntansi (Achmad, 2012). Maka, seperti dijelaskan sebelumnya, auditor harus bersifat independent dan objektif dengan kompetensi yang mumpuni dan kompetensinya tersebut diakui sesuai standar yang berlaku secara umum dan diterima luas. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011) (Setiawan et al., 2022), hasil audit yang berkualitas apabila memenuhi standar audit yang mencakup beberapa aspek penting. Auditor harus memiliki profesionalisme dalam penyusunan laporan audit. Dengan bekerja secara profesional dan mematuhi standar audit yang berlaku, auditor dapat menghasilkan layanan atau laporan yang berkualitas (Sitorus et al., 2020). Begitu pentingnya kualitas audit karena akan menentukan kualitas hasil audit dan efek terhadap kondisi saat ini dan masa depan entitas yang diauditnya. Selain itu, hal ini juga harus dipertanggungjawabkan kepada publik secara moral dan hukum. Dampak dari audit yang tidak berkualitas dapat menjadi sistemik dalam system perusahaan, kepercayaan publik, serta dampak sosial yang dapat mengakibatkan hancurnya kredibilitas auditor sendiri, lembaga-lembaga terkait, dan juga kehancuran entitas.

Salah satu kategori perusahaan publik saat ini yang terdaftar di BEI ialah jenis perusahaan logistik dan pengantaran. Terdapat beberapa perusahaan Logistik dan pengantaran yang saat ini terdaftar di BEI yang diantaranya telah melakukan penawaran saham perdana sejak tahun 90-an. Saat ini jumlah perusahaan yang termasuk kategori ini sebanyak 16 perusahaan (BEI, 2021).

Kualitas audit memegang peranan sangat penting bagi perusahaan-perusahaan publik sektor logistik dan pengantaran ini. Banyak faktor yang menentukan kualitas audit, sebagai contoh ukuran perusahaan (*firm size*) dan spesialisasi auditor (*auditor specialization*) (Salehi et al., 2019). Banyak penelitian sebelumnya terkait dengan kualitas audit, namun masih sedikit yang meneliti pada jenis perusahaan logistik dan pengantaran. Hasil penelitian Hartono & Laksito, (2022) pada perusahaan energi di BEI mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenur, audit fee, spesialisasi auditor, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya yang dilakukan di KAP di Bandung menemukan bahwa determinan kualitas audit meliputi kemandirian, kompetensi, integritas dan pengalaman kerja (Kusumah & Handayani, 2020), mengklaim bahwa kompetensi, independensi dan motivasi mempengaruhi kualitas audit. Dari berbagai temuan yang telah dibahas, disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi kualitas audit ini. Namun demikian, belum ada yang meneliti pada perusahaan publik dengan kategori perusahaan logistik dan pengantaran yang terdaftar di BEI antara tahun 2016-2020. Kontribusi utama penelitian ini yaitu memberikan gambaran pengetahuan terkait implementasi kualitas audit pada perusahaan logistik dan pengantaran dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada kebijakan, strategi, manajerial, dan juga masukan bagi berbagai pihak dalam konteks audit ethics. Kontribusi khusus study ini pada pengetahuan tentang beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada kualitas audit yaitu Tipe Auditor Biaya Audit, Ukuran Perusahaan (UP), Return on Asset, Gearing Ratio dan Anak Perusahaan, secara simultan dan parsial (Indrawan et al., 2018) (Akbar et al., 2020) (Dewi & Nahar, 2020).

Penelitian ini menggunakan dasar teori yang telah ada dan cukup kuat dalam konteks penelitian kualitas audit. Teori ini berkaitan dengan determinan atau faktor yang menentukan kualitas audit diantaranya Tipe Auditor/auditor types (TA), Biaya Audit/audit fees (BA), Ukuran Perusahaan/firm size (UP), Return on Asset (ROA), Gearing Ratio (GR), dan Anak Perusahaan (AP).

Menurut Duff, (2004), bahwa tidak ada definisi yang pasti tentang kualitas audit walaupun telah banyak dilakukan penelitian. Kualitas Audit tidak mudah untuk didefinisikan karena berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas (Hosseinniakani et al., 2014). Bedard et al. dalam Crucean & Hategan, (2019) disebutkan bahwa profesional berpengalaman yang membahas gagasan kualitas audit juga mengalami kesulitan menyepakati definisi umum. Menurut kertas konsultasi International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB), (2014), kualitas audit merupakan isu signifikan yang membutuhkan perhatian lebih. Oleh karena itu, memahami begitu pentingnya kualitas audit, sehingga perlu diselidiki faktor kualitas audit ini secara lebih tepat. Menurut Fitriany et al., (2022) mengungkapkan bahwa penelitian sebelumnya telah menggunakan indikator tidak langsung seperti kualitas laporan keuangan yang diaudit, yang biasanya diukur dengan kualitas akrual, seperti penelitian Xiao et al., (2020), dan (Hollingsworth et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk kategori perusahaan logistik dan pengangkutan (K211) yang terdaftar di BEI antara tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan variable tipe auditor, ukuran perusahaan, Return on Asset (ROA), Gearing Ratio, dan anak perusahaan sebagai independen variabelnya. Sementara itu, kualitas audit adalah variabel dependennya. Tipe auditor diukur dengan variabel dummy (Manik & Laksito 2019), dalam

hal ini menggunakan coding 1 (KAP Big four di Indonesia) dan 0 (KAP Non-big four di Indonesia).

Untuk mengukur biaya audit (audit fees) digunakan proxy biaya profesional (professional fees) (Rizqiasih & PRABOWO, 2010), yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan untuk biaya audit oleh pihak ketiga (Manik & Laksito, 2019), yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari biaya audit (Putri & Cahyonowati, 2014). Variabel ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas diukur menggunakan rasio return on assets (ROA), yaitu perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan total aset (Marpaung, 2021). Gearing ratio adalah perbandingan antara total pinjaman jangka panjang dan total aset atau modal (Leventis & Caramanis, 2005); (MUTTAQIN, 2021) ; (Manik & Laksito, 2019). Jumlah anak perusahaan dihitung dengan menjumlahkan semua anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu Perusahaan (Leventis & Caramanis, 2005) (Puspitasari & Latrini, 2014) (Qintharah, 2020) ; Cristancy & Ardiati (2018).

Variabel kualitas audit diprosikan dengan waktu penyampaian laporan audit sesuai dengan standar dalam peraturan pemerintah. Menurut Pamrose sebagaimana dikutip Manik & Laksito, (2019) kualitas audit diukur berdasarkan usaha audit (audit effort), yang dihitung dengan rasio antara selisih antara waktu pelaporan audit minimum dan waktu audit aktual dibandingkan dengan waktu audit minimum yang ditetapkan dan dianggap memadai oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Manik & Laksito, 2019).

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan logistik dan pengantaran yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan go-publik sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di BEI antara tahun 2016-2020.
2. Memiliki laporan keuangan lengkap antara tahun 2016-2020.
3. Memiliki laporan tahunan perusahaan lengkap antara tahun 2016-2020.
4. Mencantumkan biaya audit (audit fees) pada laporan tahunan perusahaan secara lengkap.

Hasil seleksi dari kriteria diatas, maka diperoleh sampel bersih sebanyak 7 perusahaan sebagai sampel penelitian setelah dilakukan berbagai screening. Namun jumlah sampel akhir yang digunakan yaitu 6 perusahaan karena satu perusahaan tidak mencantumkan biaya audit selama periode 2016-2020.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan IBM SPSS untuk mengolah data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik deskriptif penelitian

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QA	30	211.12	211.45	211.3184	.07043
BA	30	43.81	45976.25	13449.8953	15157.95252
UP	30	318.39	540220325.42	122936014.6963	144344722.38515

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-136518131.00	128026449.00	14657036.7333	63024819.19323
GEA	30	1869334.00	525499477.00	195860411.6000	130089337.38528
AP	30	1.00	6.86	3.4839	2.23505
Valid N (listwise)	30				

Tabel 2. Frekwensi Tipe Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
Valid	.00	20	66.7	66.7	66.7
	1.00	10	33.3	33.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sampel yang digunakan dalam studi ini sebanyak 30 sampel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa quality audit (QA) mempunyai nilai minimum sebesar 211,12 serta nilai tertinggi sebesar 211,45. dengan demikian berarti bahwa besarnya nilai perusahaan logistik dan pengangkutan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 211,12 sampai 0,467 dengan rata-rata (mean) sebesar 211,3184 dan standar deviasi sebesar 0,07043. Hal ini mengandung pengertian bahwa rata-rata perusahaan logistik dan pengangkutan yang menjadi sampel penelitian ini mempunyai kualitas audit yang sangat baik di pasar jika dibandingkan dengan kualitas audit tercatatnya.

Tipe auditor (TA) memiliki memiliki frekuensi kode 0 sebesar 20 (66,7%) dan frekuensi kode 1 sebesar 10 (33,3%). Ini artinya bahwa, 33,3% dari sampel tersebut diaudit oleh audit firm yang masuk kategori big four dan sisanya diaudit oleh KAP bukan kategori big four (Tirtajaya & Effendi, 2022). Untuk variable Biaya Audit (audit fees/ BA) diketahui mempunyai nilai minimum sebesar 43.,81 dan nilai maksimum sebesar 45976,25 dengan nilai rata-rata 13449,8953 dan standar deviasi sebesar 15157,95252. Selanjutnya variable ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai terendah sebesar 318,39 dan tertinggi sebesar 540220325,42, dengan nilai mean sebesar 122936014,6963 dan standar deviasi 144344722,38515. Selanjutnya variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar -136518131,00 dan nilai maksimum 128026449,00, dengan nilai rata-rata sebesar 14657036,7333 dan standar deviasi sebesar 63024819,19323. Kemudian, nilai gearing ratio yang merupakan rasio keuangan untuk membandingkan ekuitas pemilik dengan peminjam. Hal ini menunjukkan seberapa besar perusahaan tergantung pada utang di dalam struktur modalnya. Hasil uji statistic deskriptif pada perusahaan logistik dan pengangkutan ini menunjukkan bahwa nilai terendahnya sebesar 1869334 dan nilai tertinggi sebesar 525499477, dengan nilai rata-rata sebesar 195860411 dan standar deviasi 130089337,38528. Sementara itu variable anak perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 1,00 dan maksimum sebesar 6,86, dengan nilai mean sebesar 3,4839 dan standar deviasi 2,23505.

Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik terhadap data dari sampel telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang cukup baik dan lolos uji normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dan uji f serta uji R kuadrat.

Tabel 3. Hasil uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	211.350	.033		6351.593	.000
	TA	.012	.021	.086	.561	.584
	BA	-4.448	.000	-1.024	-4.838	.000
	UP	2.868	.000	.675	3.425	.004
	ROA	-7.400	.000	-.336	-2.238	.042
	GEA	2.730	.000	.616	4.146	.001
	AP	-.011	.006	-.345	-1.916	.076

a. Dependent Variable: QA

Uji t merupakan pengujian pengaruh variable independent terhadap variable dependen secara parsial. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai t hitung > dari t table artinya bahwa terdapat pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Nilai t table diperoleh sebesar 2,0739 (onetailed) yaitu dari perhitungan $(\alpha/2; n-k-1) = (0,025; 30-7-1) = (0,025; 22)$. Hasil uji menunjukkan bahwa variable TA memiliki nilai t hitung sebesar 0,561 < dari t table dan nilai signifikansi sebesar 0,584 > dari $\alpha = 0,05$, artinya bahwa secara parsial tipe auditor (apakah masuk kategori big four atau tidak) tidak mempengaruhi kualitas audit. Kemudian variable biaya audit (BA) sebesar 4,838 > 2,069 (t tabel), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya biaya audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, variable ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 3,425 > t table, dan nilai signifikansi sebesar 0,004, maka dengan demikian variable ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. variable berikutnya yaitu ROA memiliki nilai t hitung sebesar 2,238 > t table (two-tailed), dan nilai signifikansi sebesar 0,042 < α , dapat disimpulkan bahwa variable ROA ini juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, variabel gearing ratio dengan nilai t hitung sebesar 4,146 > t table dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, maka variable Gearing Ratio juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan yang terakhir variable anak perusahaan mempunyai t hitung sebesar 1,916 < t table (2,069), dan nilai signifikansi sebesar 0,076 > α (0,05), maka variable ini tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 3. Hasil uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.067	6	.011	6.616	.002 ^b
	Residual	.024	14	.002		
	Total	.091	20			

a. Dependent Variable: QA

b. Predictors: (Constant), AP, GEA, ROA, TA, UP, BA

Analisis selanjutnya dilakukan dengan melakukan uji f untuk menguji variable independent terhadap variable dependen secara simultan. Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai F table sebesar 2,44 ($k;n-k=(7;30-7)$). Nilai t hitung sebesar 6,616 > t table 2,44, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05, maka terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variable independent secara simultan terhadap variable kualitas audit.

Tabel 4. Hasil uji R square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.739	.628	.04120

a. Predictors: (Constant), AP, GEA, ROA, TA, UP, BA

Kemudian, hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,739 atau 73,9%, artinya dalam penelitian ini variable kualitas audit dipengaruhi oleh variable tipe auditor, biaya audit, ukuran perusahaan, ROA, gearing rasio, dan anak perusahaan sebesar 73,9%. Sementara itu, sisanya atau 26,1% dipengaruhi variable lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Hasil uji hipotesis

Hipotesis 1: Tipe auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Variabel TA memiliki nilai koefisien (B) 0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,584, artinya memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit namun tidak signifikan karena nilai $\alpha > 0,05$, maka kesimpulannya hipotesis ini didukung oleh hasil uji pada tabel 3.

Hipotesis 2: Biaya Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Variabel BA memiliki nilai koefisien (B) -4,448 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya biaya audit menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan yang positif pada kualitas audit. Hipotesis ini tidak didukung oleh hasil uji pada tabel 3.

Hipotesis 3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit Variabel UP memiliki nilai koefisien (B) 2,868 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, artinya ukuran perusahaan menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan pada kualitas audit. Hipotesis ini didukung oleh hasil uji pada tabel 3.

Hipotesis 4: Return on Asset berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Variabel ROA memiliki nilai koefisien (B) -7,400 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042, artinya Return on Asset menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan yang positif pada kualitas audit. Hipotesis ini tidak didukung oleh hasil uji pada tabel 3

Hipotesis 5: Gearing Ratio berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Variabel Gearing Ratio memiliki nilai koefisien (B) 2,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya Gearing Ratio menunjukkan ada pengaruh signifikan yang positif pada kualitas audit. Hipotesis ini didukung oleh hasil uji pada tabel 3

Hipotesis 6: Anak Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Variabel AP memiliki nilai koefisien (B) -0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,076, artinya biaya audit menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan yang positif pada kualitas audit. Hipotesis ini tidak didukung oleh hasil uji pada tabel 3

Diskusi

Jumlah sampel dalam penelitian ini sangat terbatas, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan publik pada sektor logistik dan pengangkutan. Perusahaan-perusahaan sektor logistik dan pengangkutan yang terdaftar di BEI hingga saat ini berjumlah 16 perusahaan, dimana tidak semua perusahaan ini memiliki data yang lengkap pada rentang waktu penelitian. Perusahaan listed di BEI sangat bervariasi berkisar sejak tahun 90an hingga tahun 2020, sehingga hanya sekitar 7 perusahaan yang masuk kriteria penelitian ini dan satu perusahaan tidak mencantumkan data audit fees dalam laporan tahunannya, sehingga tidak dapat dimasukkan dalam sampel penelitian.

Dari hasil uji t (uji parsial), ditemukan bahwa secara parsial tipe auditor, baik kategori KAP big four maupun bukan KAP big four tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini bertentangan dengan hasil studi dari Manik dan Laksito (2019); Nindita & Siregar, (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang disajikan oleh KAP big four lebih baik dibandingkan KAP non-big four.

Kemudian peneliti Dehkordi & Makarem, (2011) yang meneliti 2241 perusahaan di Tehran Stock Exchange menyatakan pengaruh positif antara big auditor dan non-big auditor terhadap kualitas audit. Dari hasil temuan pada sektor perusahaan logistik dan pengangkutan ini ditemukan bahwa memang pada dasarnya dimungkinkan reputasi organisasi belum tentu juga seiring dengan kompetensi manusianya, dan semua itu sangat tergantung kepada individu dan tim (sumber daya manusianya). Sangat dimungkinkan walaupun KAP yang melakukan audit bukan kategori big four namun sumber daya manusianya memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi, maka sangat dimungkinkan kualitas hasil audit dan penyajiannya juga memiliki kualitas yang tinggi. Persepsi yang berkaitan dengan "image" reputasi Lembaga auditor mungkin harus dilihat secara objektif dan mungkin juga harus dihilangkan stigma dikotomi, karena semua itu tergantung kepada kredibilitas, komitmen, integritas dari sistem Lembaga audit dan manusianya. Hal lain, juga mungkin karena sampel dalam penelitian ini relatif sangat kecil.

Variabel biaya audit (BA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, pada hasil penelitian ini nilai koefisien variable biaya audit bernilai negatif, artinya arah hubungannya negatif terhadap variable kualitas audit. Hasil studi ini sejalan dengan temuan Hartono & Laksito, (2022), namun bertentangan dengan studi dari (Amahalu, 2017); Chrisdinawidanty et al., (2016) dan Manik & Laksito, (2019) yang menyatakan bahwa besarnya biaya audit yang dikeluarkan, maka akan semakin berkualitas

audit yang dihasilkan. Memang sangat rasional jika biaya audit ini dibayarkan secara profesional dan sesuai kompetensinya maka tanggungjawab dan moral auditor juga akan semakin tinggi.

Selanjutnya, variable ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji ini sejalan dengan temuan (Cristansy & Ardiati, 2018), (Amahalu, 2017). Namun berbeda dengan hasil studi (MUTTAQIN, 2021) yang meneliti tentang perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Ukuran suatu perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan dan berbanding lurus (Manik & Laksito, 2019). Artinya jika perusahaan semakin besar dengan nilai asset yang semakin tinggi, maka dimungkinkan perusahaan akan semakin baik dalam pengelolaan sistem keuangan dan pengawasannya seperti peran internal audit yang semakin baik. Pengendalian atas perusahaan akan semakin terkelola dengan baik karena perusahaan memiliki sumberdaya yang mumpuni untuk melakukan hal tersebut. Dengan demikian kualitas laporan keuangan, laporan tahunan dan hasil audit pun akan menjadi lebih baik.

Variable berikutnya yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian (Fratama, 2020). Semakin efisien suatu perusahaan memanfaatkan asetnya maka dapat dipastikan bahwa perusahaan akan memiliki keuntungan yang tinggi. ROA menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari asetnya, dimana secara umum, semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi investor. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan investasi akan dihargai. Pada kasus penelitian ini, perusahaan-perusahaan logistik dan pengangkutan dinilai dapat memanfaatkan asetnya secara efisien, hal ini dapat dilihat dari nilai ROA yang baik. Dengan demikian perusahaan-perusahaan ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi sehingga perusahaan mampu melakukan audit yang lebih berkualitas misalnya mampu membayar auditor profesional, perusahaan akuntan publik yang memiliki reputasi dan kredibilitas tinggi, sehingga kualitas hasil audit juga menjadi sangat baik.

Selanjutnya, variabel gearing ratio berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini berbeda dengan temuan Manik & Laksito (2019), yang menunjukkan bahwa gearing ratio memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit. Gearing ratio yang tinggi mencerminkan proporsi utang perusahaan yang besar, sehingga meningkatkan risiko mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan (Manik & Laksito, 2019). Pada studi ini, perusahaan logistik dan pengantaran memiliki gearing ratio yang cukup baik. Gearing-ratio didefinisikan sebagai hubungan antara total nilai buku utang dengan total nilai buku ekuitas (Situm, 2014). Dari sudut pandang teori struktur modal tampaknya menarik bahwa hubungan semacam itu bisa menjadi indikator yang baik untuk menggambarkan kelangsungan hidup keuangan suatu perusahaan. Menurut Zakaria & Islam, (2019) gearing ratio yang lebih tinggi meningkatkan beban bunga peminjam dan klaim atas arus kas perusahaan. Secara ekonomi sangat menarik untuk mengganti ekuitas yang mahal dengan hutang yang lebih murah sampai suatu keadaan tertentu di mana manfaat pajak lebih besar daripada biaya potensial yang terkait dengan financial distress dan kebangkrutan (Hackbarth et al., 2006). Namun demikian, gearing ratio bukan satu-satunya indikator untuk menilai atau memprediksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan prediksi kebangkrutan. Rasio ini memang dapat digunakan sebagai prediktor peringatan dini untuk mendeteksi kegagalan bisnis.

Terakhir variabel anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa berapapun jumlah anak perusahaan tidak akan banyak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan sistem pengelolaan keuangan perusahaan. Jika sistem

sebuah perusahaan induk cukup baik maka dimungkinkan anak perusahaan juga akan baik sehingga pengelolaan keuangan, pengawasan dan audit akan semakin baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji faktor yang menentukan kualitas audit pada perusahaan yang masuk kategori sektor logistik dan pengangkutan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini juga menguji pengaruh tipe auditor, biaya audit, ukuran perusahaan, return on asset, gearing ratio, dan anak perusahaan terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, Return on Asset, dan Gearing Ratio menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan pada kualitas audit. Sedangkan biaya audit dan anak perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan yang positif pada kualitas audit. Selanjutnya, terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik antara tipe auditor dengan kualitas audit. Dengan hasil ini, penelitian ini merekomendasikan bahwa karena biaya audit berpengaruh terhadap kualitas audit, maka hubungan auditor harus profesional, tidak ada hubungan kedekatan antara auditor dengan klien yang dapat mengurangi objektivitas dan profesionalisme dalam audit. Biaya audit harus dipertahankan dan bahkan terus ditingkatkan seiring dengan pertumbuhan perusahaan agar auditor dapat mempertahankan kualitas auditnya secara profesional dan kompeten. Kompetensi, profesionalisme dan integritas auditor lebih penting dari ukuran besar atau tidaknya perusahaan auditor. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengukur variabel lainnya seperti auditor switching, audit tenure, reputation, audit committee, dan lainnya dengan metode yang berbeda dan sektor serta waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAASB), I. A. and A. S. B. (2014). *A framework for audit quality: Key elements that create an environment for audit quality*. IAASB New York, NY.
- Abid, A., Shaique, M., & Anwar ul Haq, M. (2018). Do big four auditors always provide higher audit quality? Evidence from Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 58.
- Achmad, B. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Jawa Tengah). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*.
- Akbar, F. G., Aswar, K., & Lastiningsih, N. (2020). Determinants of audit quality in Indonesia supreme audit institution: A conceptual study. *Information Management and Business Review*, 12(2 (I)), 38–41.
- Amahalu, N. (2017). Determinants of audit quality: Evidence from deposit money banks listed on Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2), 117–130.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2000). *Auditing: An integrated approach*.
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *EProceedings of Management*, 3(3).
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran

- perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2012-2016. *Modus*, 30(2), 198–211.
- Crucean, A. C., & Hategan, C. D. (2019). The determinants factors on audit quality: A theoretical approach. *Ovidius University Annals, Economic Sciences Series*, 19(2), 702–710.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dehkordi, H. F., & Makarem, N. (2011). The effect of size and type of auditor on audit quality. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80, 121.
- Dewi, E. A., & Nahar, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Auditor, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Pada Perusahaan di Bidang Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 86–100.
- Duff, A. (2004). *Auditqual: Dimensions of audit quality*.
- El-Dyasty, M. M., & Elamer, A. A. (2020). The effect of auditor type on audit quality in emerging markets: evidence from Egypt. *International Journal of Accounting & Information Management*, 29(1), 43–66.
- Fadly, B. (2019). *Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI*.
- Fitriany, F., Anggraita, V., Kurrohman, T., & Aulia, S. (2022). Determinant of Audit Quality: The Guardian and Justice Organizations (Target 16.6 SDGs). *KnE Social Sciences*, 386–394.
- Fratama, F. (2020). *pengaruh audit tenure, auditor switching dan return on asset (roa) terhadap kualitas audit pada perusahaan indeks lq 45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017*. KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma.
- Hackbarth, D., Miao, J., & Morellec, E. (2006). Capital structure, credit risk, and macroeconomic conditions. *Journal of Financial Economics*, 82(3), 519–550.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Hollingsworth, C. W., Neal, T. L., & Reid, C. D. (2020). The effect of office changes within audit firms on clients' audit quality and audit fees. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 39(1), 71–99.
- Hosseinniakani, S. M., Inacio, H., & Mota, R. (2014). A review on audit quality factors. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(2), 243–254.
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Popoola, O. M. J. (2018). The impact of audit committee, firm size, profitability, and leverage on income smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 61–74.
- Jewell, J. J., & Mankin, J. A. (2011). What is your ROA? An investigation of the many formulas for calculating return on assets. *Academy of Educational Leadership Journal*, 15, 79–91.
- Kusumah, R. W. R., & Handayani, L. (2020). Analysis Of The Determinant Factor Of Audit Quality In Bandung Public Accountant Offices. *PalArch's Journal of*

- Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(5), 882–886.
- Lawrence, A., Minutti-Meza, M., & Zhang, P. (2011). Can Big 4 versus non-Big 4 differences in audit-quality proxies be attributed to client characteristics? *The Accounting Review*, 86(1), 259–286.
- Leventis, S., & Caramanis, C. (2005). Determinants of audit time as a proxy of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 20(5), 460–478.
- Manik, T., & Laksito, H. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Marpaung, N. N. (2021). *Analisis Perputaran Kas Dalam Menilai Return On Asset Pada Pt. Prasadha Aneka Niaga*, Tbk. Parameter.
- MUTTAQIN, A. (2021). *Pengaruh Audit Fee, Tipe Auditor, Ukuran Perusahaan, Gearing Ratio, Kinerja Perusahaan, Audit Capacity Stress, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek . Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2012). Analisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 91–104.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran kap terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283–299.
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). *Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Qinjarah, Y. N. (2020). Pengaruh Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 1–6.
- Rizqiasih, P. D., & PRABOWO, T. J. W. (2010). *Pengaruh Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal*. Universitas Diponegoro.
- Salehi, M., Fakhri Mahmoudi, M. R., & Daemi Gah, A. (2019). A meta-analysis approach for determinants of effective factors on audit quality: Evidence from emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 287–312.
- Salim, M. A. M. (2018). Authenticating the Tourist Destination on the Official Tourism Website of Indonesia a Multimodal Perspective. *Astra Salvensis*.
- Sembiring, Y. N. (2015). Peranan Pemeriksaan Keuangan (Auditing) Untuk Memenuhi Akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 1(3), 69–81.
- Setiawan, I., Alfie, A. A., & Astuti, W. B. (2022). Penerapan Aplikasi Atlas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Serta Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Semarang. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1).
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140.
- Sitorus, T., Hendratono, T., & Fransisca, N. (2020). The factors affecting audit quality.

- Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 243–253.
- Situm, M. (2014). Inability of gearing-ratio as predictor for early warning systems. *Business Systems Research: International Journal of the Society for Advancing Innovation and Research in Economy*, 5(2), 23–45.
- Tirtajaya, V. S., & Effendi, M. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 493–504.
- Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127.
- Yuniarti, R. (2011). *Audit firm size, audit fee and audit quality*.
- Zakaria, S., & Islam, S. (2019). *Financial risk management in banking: evidence from Asia Pacific*. Routledge.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
